

**LAPORAN KEUANGAN UNIT AKUNTANSI KUASA PENGGUNA
ANGGARAN BA.018
SEMESTER II TAHUN ANGGARAN 2020**

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Timur
Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2020



Jalan PM Noor Sempaja Samarinda

KATA PENGANTAR

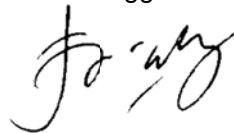
Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Timur adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Timur mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Timur. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

Samarinda, 31 Desember 2020
Kuasa Pengguna Anggaran,



Dr. Fausiah T. Ladja, S.P., M.Si *b*
NIP. 197906202002122001

Kata Pengantar

Daftar Isi

Pernyataan Tanggung Jawab

Ringkasan

I. Laporan Realisasi Anggaran

II. Neraca

III. Laporan Operasional

IV. Laporan Perubahan Ekuitas

V. Catatan atas Laporan Keuangan

A. Penjelasan Umum

B. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran

B.1. Penerimaan Negara Bukan Pajak

B.2. Belanja

B.3. Belanja Pegawai

B.4. Belanja Barang

B.5. Belanja Modal

B.5.1. Belanja Modal Peralatan dan Mesin

B.5.2. Belanja Modal Gedung dan Bangunan

B.5.3. Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan

C. Penjelasan atas Pos-pos Neraca

C.1. Aset Lancar

C.1.1. Kas Lainnya dan Setara Kas

C.1.2. Persediaan

C.2. Aset Tetap

C.2.1. Tanah

C.2.2. Peralatan dan Mesin

C.2.3. Gedung dan Bangunan

C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan

C.2.5. Aset Tetap Lainnya

C.2.6. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

C.3. Piutang Jangka Panjang

C.4. Aset Lainnya

C.4.1. Aset Tak Berwujud

C.4.2. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya

C.5. Kewajiban Jangka Pendek

C.5.1. Utang kepada Pihak Ketiga

C.6. Ekuitas

C.6.1. Ekuitas

D. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional

D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya

D.2. Beban Pegawai

D.3. Beban Persediaan

D.4. Beban Barang dan Jasa

D.5. Beban Pemeliharaan

- D.6. Beban Perjalanan Dinas
- D.7. Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat
- D.8. Beban Penyusutan dan Amortisasi
- D.9. Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih
- D.10. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
- E. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas
 - E.1. Ekuitas Awal
 - E.2. Surplus/Defisit-LO
 - E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar
 - E.3.1. Selisih Revaluasi Aset Tetap
 - E.3.2. Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi
 - E.4. Transaksi Antar Entitas
 - E.4.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)
 - E.4.2. Transfer Masuk/Transfer Keluar
 - E.4.3. Pengesahan Hibah Langsung dan Pengembalian Pengesahan Hibah Langsung
 - E.5. Ekuitas Akhir
- F. Pengungkapan-pengungkapan Lainnya
 - F.1. Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca
 - F.2. Pengungkapan Lain-lain

PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Timur yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2020 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Samarinda, 31 Desember 2020
Kuasa Pengguna Anggaran,



Dr. Fausiah T. Ladja, S.P., M.Si *B*
NIP. 197906202002122001

RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Timur Tahun 2020 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

I. Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2020.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2020 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp229.746.438,00 atau mencapai 119,20% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp192.747.000,00

Realisasi Belanja Negara pada TA 2020 adalah sebesar Rp8.899.209.864,00 atau mencapai 97,90% dari alokasi anggaran sebesar Rp9.090.324.000,00

II. Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2020.

Nilai Aset per 31 Desember 2020 dicatat dan disajikan sebesar Rp61.794.010.076,00 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp213.884.073,00; Aset Tetap (neto) sebesar Rp61.580.126.003,00; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp0,00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp0,00.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp36.801.651,00 dan Rp61.757.208.425,00.

III. Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp224.426.438,00, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp10.677.621.128,00 sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp-10.453.194.690,00. Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Surplus Rp7.273.500,00 dan Defisit Rp0,00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp-10.445.921.190,00.

IV. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2020 adalah sebesar Rp65.679.989.119,00 ditambah Defisit-LO sebesar Rp-10.445.921.190,00

kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp-2.146.322.196,00 dan ditambah Transaksi Antar Entitas sebesar Rp8.669.462.692,00 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2020 adalah senilai Rp61.757.208.425,00.

V. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2020 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2020 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

**BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN KALIMANTAN TIMUR
LAPORAN REALISASI ANGGARAN
UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR 31 DESEMBER 2020 dan 31 DESEMBER 2019**

Uraian	Catatan	31 Desember 2020			31 Desember 2019
		Anggaran	Realisasi	%	Realisasi
PENDAPATAN					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1.	192.747.000,00	229.746.438,00	119,20	271.560.200,00
Jumlah Pendapatan		192.747.000,00	229.746.438,00	119,20	271.560.200,00
BELANJA					
Belanja Pegawai	B.3.	4.920.625.000,00	4.848.655.541,00	98,54	4.699.597.246,00
Belanja Barang	B.4.	4.117.429.000,00	3.998.954.323,00	97,12	6.398.706.373,00
Belanja Modal	B.5.	52.270.000,00	51.600.000,00	98,72	4.898.208.000,00
Jumlah Belanja		9.090.324.000,00	8.899.209.864,00	97,90	15.996.511.619,00

II. NERACA**BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN KALIMANTAN TIMUR
NERACA****PER 31 DESEMBER 2020 dan 31 DESEMBER 2019**

Uraian	Catatan	31 Desember 2020	31 Desember 2019
ASET			
Aset Lancar			
Kas Lainnya dan Setara Kas	C.1.1.	0,00	734,00
Persediaan	C.1.2.	213.884.073,00	269.483.673,00
Jumlah Aset Lancar		213.884.073,00	269.484.407,00
Aset Tetap			
Tanah	C.2.1.	42.275.087.000,00	42.275.087.000,00
Peralatan dan Mesin	C.2.2.	12.636.065.015,00	12.584.465.015,00
Gedung dan Bangunan	C.2.3.	14.552.336.000,00	16.668.870.000,00
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.4.	2.193.001.000,00	2.558.788.000,00
Aset Tetap Lainnya	C.2.5.	108.221.298,00	108.221.298,00
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	C.2.6.	-10.184.584.310,00	-8.766.038.033,00
Jumlah Aset Tetap		61.580.126.003,00	65.429.393.280,00
Aset Lainnya			
Aset Tak Berwujud	C.4.1.	11.673.578,00	11.673.578,00
Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya	C.4.2.	-11.673.578,00	-11.673.578,00
Jumlah Aset Lainnya		0,00	0,00
Jumlah Aset		61.794.010.076,00	65.698.877.687,00
Kewajiban Jangka Pendek			
Utang kepada Pihak Ketiga	C.5.1.	36.801.651,00	18.888.568,00
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		36.801.651,00	18.888.568,00
Jumlah Kewajiban		36.801.651,00	18.888.568,00
Ekuitas			
Ekuitas	C.6.	61.757.208.425,00	65.679.989.119,00
Jumlah Ekuitas		61.757.208.425,00	65.679.989.119,00
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas		61.794.010.076,00	65.698.877.687,00

III. LAPORAN OPERASIONAL

BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN KALIMANTAN TIMUR LAPORAN OPERASIONAL UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 dan 31 DESEMBER 2019

Uraian	Catatan	31 Desember 2020	31 Desember 2019
KEGIATAN OPERASIONAL			
PENDAPATAN			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1.	224.426.438,00	238.760.440,00
JUMLAH PENDAPATAN		224.426.438,00	238.760.440,00
BEBAN			
Beban Pegawai	D.2.	4.869.881.541,00	4.699.597.246,00
Beban Persediaan	D.3.	379.612.950,00	173.519.500,00
Beban Barang dan Jasa	D.4.	2.548.474.884,00	3.601.324.940,00
Beban Pemeliharaan	D.5.	398.172.633,00	323.479.077,00
Beban Perjalanan Dinas	D.6.	726.934.039,00	2.385.629.372,00
Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat	D.7.	0,00	1.627.465.000,00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.8.	1.754.545.081,00	1.782.044.697,00
Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih	D.9.	0,00	-133.248,00
JUMLAH BEBAN		10.677.621.128,00	14.592.926.584,00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL		-10.453.194.690,00	-14.354.166.144,00
KEGIATAN NON OPERASIONAL			
Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar	D.10.	5.320.000,00	0,00
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.10.	11.194.100,00	39.245.160,00
Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.10.	9.240.600,00	4.935.500,00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL		7.273.500,00	34.309.660,00
SURPLUS/DEFISIT - LO		-10.445.921.190,00	-14.319.856.484,00

IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN KALIMANTAN TIMUR
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 dan 31 DESEMBER 2019

Uraian	Catatan	31 Desember 2020	31 Desember 2019
EKUITAS AWAL	E.1.	65.679.989.119,00	61.234.560.949,00
SURPLUS/DEFISIT-LO	E.2.	-10.445.921.190,00	-14.319.856.484,00
KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS YANG ANTARA LAIN BERASAL DARI DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR	E.3.	-2.146.322.196,00	2.209.411.000,00
Selisih Revaluasi Aset Tetap	E.3.1.	-2.482.321.000,00	2.209.411.000,00
Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi	E.3.2.	335.998.804,00	0,00
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS	E.4.	8.669.462.692,00	16.555.873.654,00
EKUITAS AKHIR	E.5.	61.757.208.425,00	65.679.989.119,00

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A. PENJELASAN UMUM

A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Timur

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Timur didirikan sebagai salah satu upaya pemerintah untuk mencapai swasembada pangan berkelanjutan. Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 11 Tahun 2019 tentang Perubahan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 19/Permentan/OT.020/5/2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Timur (BPTP Kaltim) mempunyai **tugas** melaksanakan pengkajian, perakitan, pengembangan dan diseminasi teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi. Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud, BPTP Kaltim menyelenggarakan **fungsi** sebagai berikut:

1. Pelaksanaan penyusunan program, rencana kerja, anggaran, evaluasi, laporan pengkajian, perakitan, pengembangan dan diseminasi teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.
2. Pelaksanaan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.
3. Pelaksanaan penelitian, pengkajian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.
4. Pelaksanaan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.
5. Perakitan materi penyuluhan dan diseminasi hasil pengkajian teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.
6. Pelaksanaan bimbingan teknis materi penyuluhan dan diseminasi hasil pengkajian teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.
7. Penyiapan kerjasama, informasi, dokumentasi, serta penyebarluasan dan pendayagunaan hasil pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.
8. Pemberian pelayanan teknik kegiatan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi tepat guna spesifik lokasi
9. Pendampingan penerapan teknologi mendukung pelaksanaan program dan kegiatan strategis pertanian ; dan
10. Pelaksanaan urusan kepegawaian, keuangan, rumah tangga dan perlengkapan BPTP Kaltim

A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2020 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Timur. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis AkruaI (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

A.3. Basis Akuntansi

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Timur menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Timur dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2020 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Timur yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Timur adalah sebagai berikut:

(1) Pendapatan - LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(2) Pendapatan - LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.

- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(5) Aset

- Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
 - b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal
- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan	100%
	2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
 - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp1.000.000 (satu juta rupiah);
 - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp25.000.000 (dua puluh lima juta rupiah);
 - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus , ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD.

c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.

- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
 - a. Tanah
 - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
 - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 tahun
Jakan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat Musik Modern)	4 tahun

d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA, Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan.

e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap, dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan, aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi.
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.

- Masa manfaat Aset Tak Berwujud ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor:620/KM.6/2015 tentang Masa Manfaat Dalam Rangka Amortisasi Barang Milik Negara berupa aset tak berwujud pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (Tahun)
Software Komputer	04
Franchise	05
Lisensi, Hak Paten Sederhana, Merk, Desain Industri, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu	10
Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran, Paten Biasa, Perlindungan Varietas Tanaman Semusim	20
Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan	25
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan, Hak Ekonomi Produser Fonogram	50
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. I	70

- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

(6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.
 - a. Kewajiban Jangka Pendek
Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.
Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.
 - b. Kewajiban Jangka Panjang
Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.
- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

(7) Ekuitas

- Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Timur telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setal Revisi
Pendapatan		
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	20.292.000,00	20.292.000,00
Pendapatan Administrasi Dan Penegakan Hukum	90.000.000,00	90.000.000,00
Pendapatan Pendidikan, Budaya, Riset, dan Teknologi	82.455.000,00	82.455.000,00
Jumlah Pendapatan	192.747.000,00	192.747.000,00
Belanja		
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	4.478.625.000,00	4.868.625.000,00
Belanja Lembur	52.000.000,00	52.000.000,00
Belanja Barang Operasional	740.693.000,00	1.057.536.000,00
Belanja Barang Non Operasional	4.459.034.000,00	1.125.186.000,00
Belanja Barang Persediaan	209.618.000,00	329.287.000,00
Belanja Jasa	625.100.000,00	479.482.000,00
Belanja Pemeliharaan	352.740.000,00	394.950.000,00
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	1.276.750.000,00	730.988.000,00
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	281.250.000,00	52.270.000,00
Jumlah Belanja	12.475.810.000,00	9.090.324.000,00

B.1. PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp229.746.438,00 atau mencapai 119,20% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp192.747.000,00. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2020		
	Anggaran	Realisasi	.%
Akun Pendapatan			

Uraian	2020		
	Anggaran	Realisasi	.%
Akun Pendapatan			
Pendapatan Administrasi Dan Penegakan Hukum	90.000.000,00	124.530.000,00	138,37
Pendapatan Bunga, Pengelolaan Rekening Perbankan, dan Pengelolaan Keuangan	0,00	3.204.012,00	0,00
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	20.292.000,00	23.038.100,00	113,53
Pendapatan Lain-lain	0,00	186.826,00	0,00
Pendapatan Pendidikan, Budaya, Riset, dan Teknologi	82.455.000,00	78.787.500,00	95,55
Jumlah	192.747.000,00	229.746.438,00	119,20

Realisasi Pendapatan TA 2020 mengalami penurunan sebesar -15,40% dibandingkan TA 2019. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Timur adalah sebagai berikut:

Perbandingan Realisasi Pendapatan
31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	.%
Pendapatan Administrasi Dan Penegakan Hukum	124.530.000,00	120.900.000,00	3,00
Pendapatan Bunga, Pengelolaan Rekening Perbankan, dan Pengelolaan Keuangan	3.204.012,00	26.649.600,00	- 87,98
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	23.038.100,00	46.259.140,00	- 50,20
Pendapatan Lain-lain	186.826,00	6.150.160,00	- 96,96
Pendapatan Pendidikan, Budaya, Riset, dan Teknologi	78.787.500,00	71.601.300,00	10,04
Jumlah	229.746.438,00	271.560.200,00	- 15,40

B.2 BELANJA

Realisasi Belanja pada TA 2020 adalah sebesar Rp8.899.209.864,00 atau 97,90% dari anggaran belanja sebesar Rp9.090.324.000,00. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2020 adalah sebagai berikut:

Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per
31 Desember 2020

Uraian	2020		
	Anggaran	Realisasi	.%
Belanja Pegawai	4.920.625.000,00	4.848.840.834,00	98,54
Belanja Barang	4.117.429.000,00	3.999.806.423,00	97,14
Belanja Modal	52.270.000,00	51.600.000,00	98,72
Total Belanja Kotor	9.090.324.000,00	8.900.247.257,00	97,91
Pengembalian Belanja		-1.037.393,00	0,00
Total Belanja	9.090.324.000,00	8.899.209.864,00	97,90

Dibandingkan dengan Tahun 2019, Realisasi Belanja TA 2020 mengalami penurunan sebesar -44,37% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan antara lain:

1. Adanya reconfusing anggaran terkait Pandemi Covid-19

Perbandingan Realisasi Belanja
31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	.%
Belanja Pegawai	4.848.655.541,00	4.699.597.246,00	3,17
Belanja Barang	3.998.954.323,00	6.398.706.373,00	-37,50
Belanja Modal	51.600.000,00	4.898.208.000,00	-98,95
Total Belanja	8.899.209.864,00	15.996.511.619,00	-44,37

B.3. BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp4.848.655.541,00 dan Rp4.699.597.246,00. Belanja Pegawai adalah belanja atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal. Realisasi belanja TA 2020 mengalami kenaikan sebesar 3,17% dari TA 2019. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Adanya kenaikan pangkat, kenaikan gaji berkala serta kenaikan dari CPNS menjadi PNS pegawai BPTP Kalimantan Timur

- Adanya rapelan atau pembayaran kekurangan gaji pegawai BPTP Kalimantan Timur serta pembayaran lembur pegawai

Perbandingan Belanja Pegawai
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	4.796.851.834,00	4.648.899.426,00	3,18
Belanja Lembur	51.989.000,00	51.998.000,00	-0,02
Jumlah Belanja Kotor	4.848.840.834,00	4.700.897.426,00	3,15
Pengembalian Belanja Pegawai	-185.293,00	-1.300.180,00	-85,75
Jumlah Belanja	4.848.655.541,00	4.699.597.246,00	3,17

B.4. BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp3.998.954.323,00 dan Rp6.398.706.373,00. Realisasi belanja barang TA 2020 mengalami penurunan sebesar -37,50% dari TA 2019. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

- Pengurangan aktivitas kegiatan yang bersifat non operasional dikarenakan pandemi COVID 19
- Adanya refofusing anggaran belanja barang terkait pandemi COVID 19

Perbandingan Belanja Barang
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	1.017.199.173,00	468.329.750,00	117,20
Belanja Barang Non Operasional	1.124.105.900,00	2.703.212.600,00	-58,42
Belanja Barang Persediaan	328.945.750,00	98.005.500,00	235,64
Belanja Jasa	410.482.728,00	421.235.074,00	-2,55
Belanja Pemeliharaan	391.286.733,00	322.294.077,00	21,41
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	727.786.139,00	2.385.729.372,00	-69,49
Jumlah Belanja Kotor	3.999.806.423,00	6.398.806.373,00	-37,49
Pengembalian Belanja Barang	-852.100,00	-100.000,00	752,10
Jumlah Belanja	3.998.954.323,00	6.398.706.373,00	-37,50

Belanja Barang Penanganan Pandemi COVID-19

BPTP Kalimantan Timur mengalokasikan anggaran untuk penanganan COVID-19 pada tahun 2020 sebesar Rp.630.300.000,00. Anggaran tersebut terserap sebesar Rp 628.631.250,00 dengan rincian sebagai berikut;

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Timur (567627)

Kode	Uraian	Pagu	Realisasi	Sisa Anggaran	%	Uraian Penggunaan Dana
018.09.12	Program Penciptaan Teknologi dan Inovasi Pertanian Bioindustri Berkelanjutan					
1809	Dukungan Manajemen, Fasilitasi dan Instrumen Teknis dalam Pelaksanaan Kegiatan Litbang Pertanian					
1809.004	Layanan Perkantoran					
1809.004.002	Operasional dan Pemeliharaan Kantor					
1809.004.002.D	Pembayaran Terkait Pelaksanaan Pelaksanaan Perkantoran					
521841	Belanja Barang Persediaan - Penanganan Pandemi COVID-19	244.313.000	244.088.250	224.750	99,90	
	- Pengadaan masker/hand sanitizer	244.313.000	244.088.250	224.750	99,90	Pembelian Masker, Hand Sanitizer, Lampu UV, Humidi Diffuser, Eucalyptus, Tisu, Face Shield, Desinfektan, Sarung Tangan, Bak Cuci Tangan dan Sabun Cuci Tangan
521131	Belanja Barang Operasional – Penanganan Pandemi COVID-19	260.000.000	259.384.000	616.000	99,76	
	- Pembelian Multivitamin	260.000.000	259.384.000	616.000	99,76	Pembelian Multi Vitamin dan Madu
522192	Belanja Jasa - Penanganan Pandemi COVID-19	125.990.000	125.159.000	831.000	99,34	
	- Rapid test dan honorarium	125.990.000	125.159.000	831.000	99,34	Belanja Jasa Rapid Test, Swab/PCR dan Konsultasi Dokter untuk Pegawai BPTP Kaltim
	Jumlah	630.303.000	628.631.250	1.671.750	99,73	

B.5. BELANJA MODAL

Realisasi Belanja Modal per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp51.600.000,00 dan Rp4.898.208.000,00. Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Realisasi belanja modal pada TA 2020 mengalami penurunan sebesar -98,95% dibandingkan TA 2019. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Belanja Modal pada tahun 2020 hanya pembelian Peralatan dan Mesin
2. Data belanja modal tahun 2019 dan tahun 2020 tidak dapat diperbandingkan

Perbandingan Belanja Modal per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik/(Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	51.600.000,00	3.754.135.000,00	-98,63
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	0,00	665.602.000,00	-100,00
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	0,00	478.471.000,00	-100,00
Jumlah Belanja Kotor	51.600.000,00	4.898.208.000,00	-98,95
Pengembalian Belanja Modal	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	51.600.000,00	4.898.208.000,00	-98,95

B.5.1. BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp51.600.000,00 dan Rp3.754.135.000,00. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2020 mengalami penurunan sebesar -98,63% dibandingkan TA 2019.

Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	51.600.000,00	3.754.135.000,00	-98,63
Jumlah Belanja Kotor	51.600.000,00	3.754.135.000,00	-98,63
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	51.600.000,00	3.754.135.000,00	-98,63

C. PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

C.1. ASET LANCAR

C.1.1. Kas Lainnya dan Setara Kas

Saldo Kas Lainnya dan Setara Kas per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp734,00. Kas Lainnya dan Setara Kas merupakan kas yang berada di bawah tanggung jawab bendahara pengeluaran yang bukan berasal dari UP/TUP, baik saldo rekening di bank maupun uang tunai. Rincian Sumber Kas Lainnya dan Setara Kas adalah sebagai berikut:

Perbandingan Kas Lainnya dan Setara Kas
per 31 Desember 2020

Uraian	31 Desember 2020
Jumlah	0,00

C.1.2. Persediaan

Saldo Persediaan per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp213.884.073,00 dan Rp269.483.673,00. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Persediaan
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Barang Konsumsi	128.359.700,00	84.247.300,00
Bahan untuk Pemeliharaan	1.198.500,00	1.035.500,00
Suku Cadang	21.825.873,00	28.225.873,00
Bahan Baku	62.500.000,00	155.975.000,00
Jumlah	213.884.073,00	269.483.673,00

C.2. ASET TETAP

C.2.1. Tanah

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Timur per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp42.275.087.000,00 dan Rp42.275.087.000,00.

C.2.2. Peralatan dan Mesin

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Timur per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp12.636.065.015,00 dan Rp12.584.465.015,00. Mutasi nilai Peralatan dan Mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2019	12.584.465.015,00
Mutasi Tambah	
Pembelian	51.600.000,00
Saldo per 31 Desember 2020	12.636.065.015,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2020	-8.549.936.743,00
Nilai Buku per 31 Desember 2020	4.086.128.272,00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan peralatan dan mesin adalah berupa:

1. Mutasi penambahan berasal dari pembelian peralatan dan mesin senilai Rp51.600.000,00
2. Mutasi pengurangan berasal dari penyusutan peralatan dan mesin senilai Rp8.549.936.743,00

C.2.3. Gedung dan Bangunan

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Timur per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp14.552.336.000,00 dan Rp16.668.870.000,00. Mutasi nilai Gedung dan Bangunan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2019	16.668.870.000,00
Mutasi Kurang	
Koreksi Kesalahan input IP	-2.116.534.000,00
Saldo per 31 Desember 2020	14.552.336.000,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2020	-1.300.009.232,00
Nilai Buku per 31 Desember 2020	13.252.326.768,00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Gedung dan Bangunan adalah berupa:

1. Mutasi kurang yang berasal dari koreksi kesalahan atau pencatatan IP senilai Rp 2.116.534.000,00
2. Mutasi kurang yang berasal dari penyusutan Gedung dan Bangunan senilai Rp 1.300.009.232,00

C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Timur per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp2.193.001.000,00 dan Rp2.558.788.000,00. Mutasi nilai Jalan, Irigasi dan Jaringan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2019	2.558.788.000,00
Mutasi Kurang	
Koreksi Kesalahan input IP	-365.787.000,00
Saldo per 31 Desember 2020	2.193.001.000,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2020	-334.638.335,00
Nilai Buku per 31 Desember 2020	1.858.362.665,00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Jalan, Irigasi dan Jaringan adalah berupa:

1. Mutasi kurang yang berasal dari koreksi kesalahan atau pencatatan IP senilai Rp 365.787.000,00
2. Mutasi kurang yang berasal dari penyusutan Jalan, Irigasi dan Jaringan senilai Rp 334.638.335,00

C.2.5. Aset Tetap Lainnya

Nilai Aset Tetap Lainnya yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Timur per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp108.221.298,00 dan Rp108.221.298,00.

C.2.6. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Timur per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp-10.184.584.310,00 dan Rp-8.766.038.033,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi

dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	12.636.065.015,00	-8.549.936.743,00	4.086.128.272,00
2.	Gedung dan Bangunan	14.552.336.000,00	-1.300.009.232,00	13.252.326.768,00
3.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	2.193.001.000,00	-334.638.335,00	1.858.362.665,00
4.	Aset Tetap Lainnya	108.221.298,00	0,00	108.221.298,00
Akumulasi Penyusutan		29.489.623.313,00	-10.184.584.310,00	19.305.039.003,00

C.4. ASET LAINNYA

C.4.1. Aset Tak Berwujud

Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp11.673.578,00 dan Rp11.673.578,00. Aset Tak Berwujud merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan dimiliki, tetapi secara umum tidak mempunyai wujud fisik.

Rincian Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Uraian	Nilai
Software	11.673.578,00
Jumlah	11.673.578,00

C.4.2. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Timur per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp-11.673.578,00 dan Rp-11.673.578,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya.

Berikut disajikan rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2020, sedangkan rincian akumulasi penyusutan aset lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

No	Aset Lainnya	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Aset Tak Berwujud	11.673.578,00	-11.673.578,00	0,00
Akumulasi Penyusutan		11.673.578,00	-11.673.578,00	0,00

C.5. KEWAJIBAN JANGKA PENDEK

C.5.1. Utang kepada Pihak Ketiga

Saldo Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp36.801.651,00 dan Rp18.888.568,00. Utang kepada Pihak Ketiga merupakan belanja yang masih harus dibayar dan merupakan kewajiban yang harus segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan). Adapun rincian Utang kepada Pihak Ketiga pada Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Timur per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Perbandingan Utang kepada Pihak Ketiga
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Belanja Pegawai yang Masih Harus Dibayar	21.226.000,00	0,00
Belanja Barang yang Masih Harus Dibayar	15.575.651,00	18.888.568,00
Jumlah	36.801.651,00	18.888.568,00

C.6. EKUITAS

C.6. Ekuitas

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp61.757.208.425,00 dan Rp65.679.989.119,00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

D. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp224.426.438,00 dan Rp238.760.440,00. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Perbandingan PNBP Lainnya
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Pendapatan Anggaran Lain-lain	186.826,00	0,00	0,00
Pendapatan Hasil Penelitian/Riset dan Hasil Pengembangan Iptek	78.787.500,00	71.001.300,00	10,97
Pendapatan Jasa Lembaga Keuangan (Jasa Giro)	3.204.012,00	0,00	0,00
Pendapatan Pengembangan Sumber Daya Manusia Lainnya	0,00	600.000,00	-100,00
Pendapatan Penggunaan Sarana dan Prasarana sesuai dengan Tusi	225.000,00	2.175.000,00	-89,66
Pendapatan Pengujian, Sertifikasi, Kalibrasi, dan Standardisasi Lainnya	124.530.000,00	120.900.000,00	3,00
Pendapatan Penjualan Hasil Pertanian, Perkebunan, Peternakan dan Budidaya	2.404.100,00	35.437.500,00	-93,22
Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	15.089.000,00	8.646.640,00	74,51
Jumlah	224.426.438,00	238.760.440,00	-6,00

- Pendapatan anggaran lain-lain merupakan pendapatan yang berasal dari pendapatan lain-lain, melalui pemotongan lewat SPM/SP2D
- Pendapatan hasil penelitian/riset dan hasil pengembangan iptek merupakan pendapatan yang berasal dari penjualan benih UPBS dan hasil samping pertanian Kebun Percobaan (KP)
- Pendapatan jasa lembaga keuangan merupakan pendapatan yang berasal dari pengembalian jasa giro rekening bank kas lainnya dan setara kas
- Pendapatan penggunaan sarana dan prasarana sesuai dengan tusi merupakan pendapatan yang berasal dari penyewaan guest house

- Pendapatan pengujian, sertifikasi, kalibrasi dan standardisasi lainnya merupakan pendapatan yang berasal dari hasil uji laboratorium Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Timur
- Pendapatan Sewa Tanah, Gedung dan Bangunan merupakan pendapatan yang berasal dari sewa rumah dinas

D.2. Beban Pegawai

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp4.869.881.541,00 dan Rp4.699.597.246,00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Beban Pegawai
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Gaji Pokok PNS	3.310.171.360,00	3.223.697.780,00	2,68
Beban Pembulatan Gaji PNS	50.329,00	47.550,00	5,84
Beban Tunj. Anak PNS	63.350.232,00	62.761.210,00	0,94
Beban Tunj. Beras PNS	153.602.820,00	151.357.800,00	1,48
Beban Tunj. Fungsional PNS	386.260.000,00	356.560.000,00	8,33
Beban Tunj. PPh PNS	17.337.036,00	13.961.908,00	24,17
Beban Tunj. Struktural PNS	32.760.000,00	32.760.000,00	0,00
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	212.954.764,00	216.888.244,00	-1,81
Beban Tunjangan Umum PNS	98.330.000,00	99.939.754,00	-1,61
Beban Uang Lembur	51.989.000,00	51.998.000,00	-0,02
Beban Uang Makan PNS	543.076.000,00	489.625.000,00	10,92
Jumlah	4.869.881.541,00	4.699.597.246,00	3,62

- Beban Pegawai per 31 Desember 2020 di Laporan Operasional sebesar Rp 4.869.881.541,00 sedangkan realisasi belanja Pegawai atau LRA sebesar Rp 4.848.655.541,00 terdapat selisih sebesar Rp 21.226.000,00 merupakan beban belanja pegawai yang masih harus dibayar berupa uang makan bulan Desember 2020.

D.3. Beban Persediaan

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp379.612.950,00 dan Rp173.519.500,00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Persediaan
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Persediaan bahan baku	337.038.250,00	125.452.500,00	168,66
Beban Persediaan konsumsi	42.574.700,00	48.067.000,00	-11,43
Jumlah	379.612.950,00	173.519.500,00	118,77

- Terdapat selisih antara Beban Persediaan di Laporan Operasional dengan Realisasi Belanja Persediaan di Neraca Percobaan Kas dikarenakan adanya pengiriman jurnal BMN dari Aplikasi SIMAK BMN yang merupakan dasar pencatatan Akrual di Laporan Operasional

D.4. Beban Barang dan Jasa

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp2.548.474.884,00 dan Rp3.601.324.940,00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang dan Jasa
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Aset Ekstrakomtabel Peralatan dan Mesin	0,00	7.200.000,00	-100,00
Beban Bahan	876.960.000,00	1.567.392.000,00	-44,05
Beban Barang Non Operasional Lainnya	99.215.900,00	816.920.600,00	-87,85
Beban Barang Operasional - Penanganan Pandemi COVID-19	259.384.000,00	0,00	0,00
Beban Barang Operasional Lainnya	39.556.000,00	0,00	0,00

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	138.900.000,00	116.280.000,00	19,45
Beban Honor Output Kegiatan	147.930.000,00	318.900.000,00	-53,61
Beban Jasa - Penanganan Pandemi COVID-19	125.159.000,00	0,00	0,00
Beban Jasa Konsultan	20.292.000,00	22.500.000,00	-9,81
Beban Jasa Profesi	15.200.000,00	113.000.000,00	-86,55
Beban Keperluan Perkantoran	575.289.173,00	342.949.750,00	67,75
Beban Langganan Air	8.016.104,00	8.932.947,00	-10,26
Beban Langganan Listrik	237.117.165,00	219.435.102,00	8,06
Beban Langganan Telepon	1.385.542,00	3.714.541,00	-62,70
Beban Penambah Daya Tahan Tubuh	4.070.000,00	9.100.000,00	-55,27
Beban Sewa	0,00	55.000.000,00	-100,00
Jumlah	2.548.474.884,00	3.601.324.940,00	-29,24

- Terdapat selisih antara Beban Barang dan Jasa di Laporan Operasional dengan Realisasi Belanja di Neraca Percobaan Kas dikarenakan adanya selisih Jurnal Penyesuaian Beban Barang dan Jasa yang masih harus dibayar berupa Beban Listrik sebesar Rp 2.607.016,00 Beban Telepon sebesar Rp 254.485,00 dan Beban Air sebesar Rp451.416,00.

D.5. Beban Pemeliharaan

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp398.172.633,00 dan Rp323.479.077,00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Pemeliharaan per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	185.301.500,00	119.264.000,00	55,37
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	121.822.733,00	123.299.664,00	-1,20
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin Lainnya	84.162.500,00	79.730.413,00	5,56
Beban Persediaan bahan untuk pemeliharaan	485.900,00	1.185.000,00	-59,00

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Persediaan suku cadang	6.400.000,00	0,00	0,00
Jumlah	398.172.633,00	323.479.077,00	23,09

- Terdapat selisih antara Beban Pemeliharaan di Laporan Operasional dengan Realisasi Belanja di Neraca Percobaan Kas dikarenakan adanya Jurnal BMN berupa Beban Persediaan bahan untuk pemeliharaan sebesar Rp 485.900,00 dan Beban Persediaan suku cadang sebesar Rp 6.400.000,00.

D.6. Beban Perjalanan Dinas

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp726.934.039,00 dan Rp2.385.629.372,00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Perjalanan Dinas
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Perjalanan Biasa	583.219.344,00	1.944.081.744,00	-70,00
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	5.000.000,00	11.100.000,00	-54,96
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Kota	9.500.000,00	190.254.483,00	-95,01
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	129.214.695,00	240.193.145,00	-46,20
Jumlah	726.934.039,00	2.385.629.372,00	-69,53

D.7. Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat

Jumlah Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp1.627.465.000,00. Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat merupakan beban pemerintah dalam bentuk barang yang diserahkan kepada masyarakat dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat untuk 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Barang Persediaan Lainnya untuk Dijual/Diserahkan ke Masyarakat	0,00	98.450.000,00	-100,00
Beban Persediaan Peralatan dan mesin untuk dijual atau diserahkan kepada Masyarakat	0,00	265.902.000,00	-100,00
Beban Persediaan tanah bangunan untuk dijual atau diserahkan kepada Masyarakat	0,00	875.154.000,00	-100,00
Beban persediaan Jalan, Irigasi dan Jaringan untuk diserahkan kepada Masyarakat	0,00	387.959.000,00	-100,00
Jumlah	0,00	1.627.465.000,00	-100,00

- Beban barang untuk diserahkan kepada masyarakat adalah berupa Taman Teknologi Pertanian Tenggarong Seberang yang berlokasi di Kabupaten Kutai Kartanegara yang sudah diserahkan pada tahun 2019
- Beban barang untuk diserahkan kepada masyarakat pada tahun 2019 senilai Rp1.627.465.000,00 telah dilengkapi dengan BAST No: B-14.2/PL.130/H/01/2019 pada hari Senin tanggal 14 Januari 2019. BAST antara kedua belah pihak telah ditandatangani, dalam hal ini yang mewakili dari pihak yang menyerahkan atas nama Menteri Pertanian, Plt Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Ir. Syukur Iwantoro, MS, MBA dan pihak yang menerima oleh Bupati Kukar Kartanegara Drs. Edi Damansyah, M.Si.

D.8. Beban Penyusutan dan Amortisasi

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp1.754.545.081,00 dan Rp1.782.044.697,00. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
--------	----------------------------	----------------------------	----------------

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Amortisasi Software	0,00	1.528.750,00	-100,00
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	433.501.649,00	510.532.954,00	-15,09
Beban Penyusutan Irigasi	47.182.304,00	46.247.665,00	2,02
Beban Penyusutan Jalan dan Jembatan	53.297.708,00	134.718.567,00	-60,44
Beban Penyusutan Jaringan	3.145.826,00	3.145.826,00	0,00
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	1.217.417.594,00	1.085.870.935,00	12,11
Jumlah	1.754.545.081,00	1.782.044.697,00	-1,54

D.9. Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih

Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih merupakan beban untuk mencatat estimasi ketidaktertagihan piutang dalam suatu periode. Jumlah Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp-133.248,00. Rincian Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih untuk 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi	0,00	-133.248,00	-100,00
Jumlah	0,00	-133.248,00	-100,00

D.10. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Penyesuaian Nilai Persediaan	-9.240.600,00	-4.935.500,00	87,23
Pendapatan Penyesuaian Nilai Persediaan	11.194.100,00	8.095.000,00	38,28
Pendapatan Perolehan Aset Lainnya	0,00	25.000.000,00	-100,00
Pendapatan dari Pemindahtanganan BMN Lainnya	5.320.000,00	0,00	0,00
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	0,00	6.150.160,00	-100,00
Jumlah	7.273.500,00	34.309.660,00	-78,80

E. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

E.1. Ekuitas Awal

Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp65.679.989.119,00 dan Rp61.234.560.949,00.

E.2. Surplus/Defisit-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp-10.445.921.190,00 dan Rp-14.319.856.484,00. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar

Saldo Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp-2.146.322.196,00 dan Rp2.209.411.000,00.

E.3.1. Selisih Revaluasi Aset Tetap

Selisih Revaluasi Aset Tetap merupakan selisih yang muncul pada saat dilakukan penilaian ulang aset tetap. Selisih Revaluasi Aset Tetap untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp-2.482.321.000,00 dan Rp2.209.411.000,00. Rincian Selisih Revaluasi Aset Tetap untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Rincian Selisih Revaluasi Aset Tetap per 31 Desember 2020.

Jenis Aset Tetap	Nilai Koreksi 31 Desember 2020
Gedung dan Bangunan	-2.116.534.000,00
Jalan dan Jembatan	-340.953.000,00
Irigasi	-24.834.000,00
Jumlah	-2.482.321.000,00

E.3.2. Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi

Koreksi Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp335.998.804,00 dan Rp0,00. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai Rincian Koreksi Aset

Tetap/Lainnya Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Rincian Koreksi Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi per 31 Desember 2020.

Jenis Koreksi	Nilai Koreksi 31 Desember 2020
Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	165.456.949,00
Akumulasi Penyusutan Irigasi	7.700.139,00
Akumulasi Penyusutan Jalan dan Jembatan	162.841.716,00
Jumlah	335.998.804,00

E.4. Transaksi Antar Entitas

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp8.669.462.692,00 dan Rp16.555.873.654,00. Transaksi Antar Entitas adalah transaksi yang melibatkan dua atau lebih entitas yang berbeda baik internal KL, antar KL, antar BUN maupun KL dengan BUN. Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

Rincian Transaksi Antar Entitas per 31 Desember 2020.

Jenis Koreksi	Nilai Koreksi 31 Desember 2020
Ditagihkan ke Entitas Lain	8.632.926.864,00
Diterima dari Entitas Lain	-229.746.438,00
Pengesahan Hibah Langsung	266.283.580,00
Pengesahan Pengembalian Hibah Langsung	-1.314,00
Jumlah	8.669.462.692,00

E.4.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)

Diterima dari Entitas Lain/Ditagihkan ke Entitas Lain merupakan transaksi antar entitas atas pendapatan dan belanja pada KL yang melibatkan kas negara (BUN). Pada periode sampai dengan 31 Desember 2020 saldo DDEL adalah sebesar Rp-229.746.438,00 sedangkan DKEL sebesar Rp8.632.926.864,00.

E.4.2. Transfer Masuk/Transfer Keluar

Transfer Masuk/Transfer Keluar merupakan perpindahan aset/kewajiban dari satu entitas ke entitas lain pada internal KL, antar KL dan antara KL dengan BA-BUN.

E.4.3. Pengesahan Hibah Langsung dan Pengembalian Pengesahan Hibah Langsung

Pengesahan Hibah Langsung merupakan transaksi atas pencatatan hibah langsung KL dalam bentuk kas, barang maupun jasa sedangkan pencatatan pendapatan hibah dilakukan oleh BA-BUN. Nilai Pengesahan Hibah Langsung untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp266.283.580,00 dan Rp597.229.285,00.

Pengesahan Pengembalian Hibah Langsung merupakan transaksi atas pencatatan pengembalian hibah langsung entitas. Nilai Pengesahan Pengembalian Hibah Langsung untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp-1.314,00 dan Rp0,00.

No	Pemberi Hibah	Bentuk Hibah	Nilai Hibah
1.	The Australian Centre for International Agricultural Research (ACIAR)	Uang	Rp266.283.580,00
Jumlah Nilai Hibah			266.283.580,00

E.5. Ekuitas Akhir

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp61.757.208.425,00 dan Rp65.679.989.119,00.

F. PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

F.1. Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca

- Pada tanggal 7 Januari 2021, Bendahara Pengeluaran telah melakukan LPJ bulan September 2020 dengan status Approved
- Pada tanggal 7 Januari 2021, Bendahara Penerimaan telah melakukan LPJ bulan September 2020 dengan status Approved
- Pada tanggal 9 Januari 2021, Petugas SAIBA telah melaksanakan e-rekon bulan September 2020 dengan status BAR siap Download
- Pada tanggal 28 Desember 2020 sisa Uang Persediaan (UP) telah disetor senilai Rp 187.494,- dengan nomor NTPN 178D46U8DPU0DKF7
- Pada tanggal 28 Desember 2020 sisa Hibah The Australian Centre for International Agricultural Research (ACIAR) telah disetor senilai Rp 1.314,- dengan nomor NTPN B76480N9UVTICIF10

F.2. Pengungkapan Lain-lain

Berdasarkan SK Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 783/KPTS/KP.230/A/12/2020 tentang Pemberhentian, Pemindahan dan Pengangkatan Pejabat Administrator dan Pejabat Pengawas Lingkup Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Pada tanggal 14 Desember 2020 Kepala Balai BPTP Kalimantan Timur mengalami pergantian yang semula dari Dr. Muhammad Amin, S.Pi., M.Si, digantikan oleh Dr. Fausiah T. Ladja, S.P., M.Si.

Untuk Akun Penanganan COVID-19, sampai dengan September 2020 Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Timur telah mendapatkan anggaran Belanja Penanganan Pandemi COVID-19 berupa Belanja Barang Operasional - Penanganan Pandemi Covid 19, Belanja Barang Persediaan - Penanganan Pandemi Covid 19 dan Belanja Jasa - Penanganan Pandemi Covid 19.